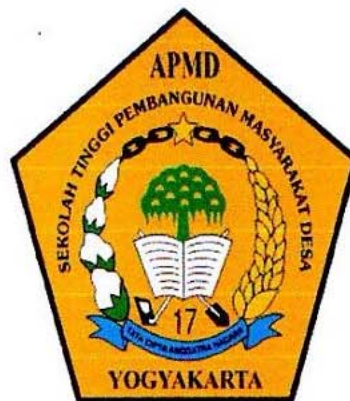


**INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN  
KAPASITAS SEKTOR PERTANIAN**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Pertanian Kentang di Desa Banaran Kec.  
Garung Kab. Wonosobo Provinsi Jawa Tengah)*

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Joko Condro Kirono

NIM

12520066

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA  
"APMD" YOGYAKARTA



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sekolah Tinggi  
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 21 April 2016

Pukul : 10:00 - Selesai

Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD “APMD”

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Nelly Tiurmida, MPA.</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
2. <u>Drs. Parwoto, Msi</u> Penguji Samping I	
3. <u>Utami Sulistiana, S. M.P.</u> Penguji Samping II	



Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan



Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

...

**INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN  
KAPASITAS SEKTOR PERTANIAN**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Pertanian Kentang di Desa Banaran Kec.  
Garung Kab. Wonosobo Provinsi Jawa Tengah)*

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Joko Condro Kirono

NIM

12520066

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA  
“APMD” YOGYAKARTA**

2016

**INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN  
KAPASITAS SEKTOR PERTANIAN**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Pertanian Kentang di Desa Banaran Kec.  
Garung Kab. Wonosobo Provinsi Jawa Tengah)*

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Joko Condro Kirono

NIM

12520066

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA  
“APMD” YOGYAKARTA**

2016

**INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN  
KAPASITAS SEKTOR PERTANIAN**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Pertanian Kentang di Desa Banaran Kec.  
Garung Kab. Wonosobo Provinsi Jawa Tengah)*

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



**Disusun Oleh:**

**JOKO CONDRON KIRONO (12520066)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sekolah Tinggi  
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.


Pada hari : Kamis

Tanggal : 21 April 2016

Pukul : 10:00 - Selesai

Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD “APMD”

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Nelly Tiurmida, MPA.</u> Ketua Penguji/Pembimbing	_____
2. <u>Drs. Parwoto, Msi</u> Penguji Samping I	_____
3. <u>Utami Sulistiana, S., M.P.</u> Penguji Samping II	_____



Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

## MOTTO

Matius 6: 33 *'Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan di tambahkan kepadamu'*

1 Korintus 1,2: 9 *Tetapi seperti ada tertulis " Apa yang tidak dilihat oleh mata , dan tidak pernah di dengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi dia"*

Lukas 6: 36 *'Hendaklah kamu murah hati sama seperti Bapamu adalah murah hati''*

Matius 7 : 7-8 *Mintalah maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapatkan; ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.*

Mazmur 90:12 *'Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana.'*

1 Korintus 13:4-7 *'Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu''*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan Mengucap Syukur Kehadirat Tuhan Yesus Kristus, Karya Serdehana ini saya persembahkan untuk :*

- ❖ *Ayah dan (Alm Ibu) yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun spriritual yang tidak ternilai dan mungkin tidak akan pernah bisa membalas nya.*
- ❖ *Oma dan Opa yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi serta tiada henti berdo'a dan sabar akan kesuksesan studi perkulihan saya.*
- ❖ *Paman dan bibi yang selalu memberikan nasehat serta dukungan material dan spritiual bagi saya selama kuliah.*
- ❖ *Adik-adik tercinta yang selalu menghibur dan memberikan semangat*
- ❖ *Sahabat-sahabat yang selalu hadir dan memberikan masukan-masukan hal apa pun.*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wr Salam Sejahtera bagi kita semua

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rammat serta ke hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul '*Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Kapasitas Sektor Pertanian*'. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus di penuhi oleh penulis guna memperoleh gerlar sarjana Ilmu Pemerintahan di Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD'STPMD' Yogyakarta.

Penulis Sadar bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itulah, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD ''STPMD'' Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di APMD' STPMD' Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP., M.A selaku ketua Prodi Ilmu Pemerinthan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD ''STPMD'' Yogyakarta beserta staf.
3. Ibu Nelly Tiurmida. MPA Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan dan bijaksana dalam membimbing, memberi semangat, saran, dan kepercayaan serta nasihat-nasihatnya kepada penulis Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/ibu Selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan kepada penulis demi kelayakan dalam penulis Tugas akhir Skripsi ini.
5. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo, yang telah membantu memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian di Dinas pertanian kabupaten wonosobo.

7. Ibu Hendry Eko Wati selaku kapala staf UPT Pertanian Kecamatan Garung, yang selalu siap mebantu saya selama berada di UPT pertanian Kecamatan Garung.
8. Bapak/Ibu selaku staf UPT Pertanian Kec. Garung Kab. Wonosobo yang telah membantu dalam memberikan data-data terkait kemajuan sektor pertanian.
9. Kelompok Tani Karya Manunggal Desa Banaran, Kec. Garung Kapupaten Wonosobo, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian yang di lakukan.

Terima kasih atas bantuan, dukungan, bimbingan, nasehat, dan pengorbanan yang di berikan kepada penulis, semoga amal baik semua pihak mendapat imbalan semoga amal baik semua pihak mendapatkan imbalan sepantasnya dari Tuhan Jesus Kristus. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari sempurna, maka segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati demi perbaikan selanjutnya. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 14 April  
2016

Penulis

Joko Condro Kirono

## ABSTRAK

Kentang merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor hortikultura, dan juga sebagai salah satu jenis pangan yang di konsumsi masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2006-2008), yang menunjukkan bahwa kentang termasuk salah satu komoditi yang memiliki rata-rata produksi relatif besar. Namun produksi yang besar tidak menjamin permintaan kentang di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan Indonesia tetap melakukan impor kentang untuk memebuhi permintaan pasar akan kentang. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk kentang, perluh di lakukan inovasi-inovasi baru dalam budidaya tanaman kentang yang sekaligus dapat mengembangkan sektor pertanian. Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang di ajukan adalah: 1. Inovasi apa yang sudah diberikan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas pertanian 2. Bagaimana inovasi yang di sudah diberikan oleh pemerintah daerah kepada petani, mampu meningkatkan kapasitas produksi pertanian kentang. 3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh pemerintah dalam menyampaikan inovasi untuk, peningkatan kapasitas petani kentang.

Ada pun metode penelitian yang digunakan jenis metode penelitian Kualitatif, ada pun penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif di karenakan, metode penelitian ini menekankan pada observasi dan dialok(Wawancara Mendalam). Lokasi penelitian: Dusun Banaran, Desa Kayugian kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Objek yang akan di teliti adalah : Inovasi yang sudah ada di laksanakan oleh petani, pengelolaan pada pertanian kentang, dampak yang terjadi pada pertanian kentang setelah ada inovasi. Adapun subjek penelitian yang di ambil adalah :1.Kepala Dinas Pertanian 2.Kepala Sub. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura 3.Kepala Seksi. Bina Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Kepala Seksi. Pengolahan dan Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura Kepala Desa Kelompok tani, masing-masing kelompok berjumlah 13, total 26 petani. Unit analisis berupa informan,metode pengambilan sampel *Purposive Sampling* pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Teknik Pengumpulan data berupa studi lapangan,observasi, wawancara, dan dokumentasi.Teknik analisis data berupa reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat berperan penting, dalam kemajuan suatu daerah. Tahapan ini yang di lihat oleh pemerintah kabupaten Wonosobo untuk lebih meningkatkan kualitas pertanian khususnya pertanian kentang yang ada di daerah tersebut, selaian di dukung dengan gerografis alam dan kesuburan tanah yang sangat baik. pertanian di kabupaten Wonosobo sendiri di jadikan sentral penghasil kentang dan berbagai komoditas unggulan oleh pemerintah setempat. Maka hal ini lah yang menjadi dorongan pemerintah setempat untuk memikirkan bahwa sektor pertanian di daerah ini sangat menunjang baik dari kemajuan daerah maupun tingkat perekonomian masyarakat yang hampir secara keseluruhan mata pencaharian dari bertani. Maka pemerintah memberikan suatu trobosan dengan pelatihan-pelatihan, sosialisasi serta penyuluhan pertanian yang mampu menujung kemajuan dari sektor pertanian tersebut. Adapun inovasi yang di berikan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan sektor pertanian kentang dengan melakukan berupa Bibit unggul yang di budidayakan, Teras sering, Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian tersebut dengan ada inovasi yang di berikan berupa,bibit unggul yang di budidayakan, dapat memberikan dan meningkatkan produksi kentang.Teras Sering bermanfaat untuk menahan pengikisan tanah dan menjaga kestabilan lingkungan pertanian.Rencana Definitif Kebutuhan kelompok untuk membatasi pemakaian pupuk oleh petani. Dalam melaksanakan suatu inovasi yang sudah di terapkan oleh petani, harus lebih melihat pada tingkatan komoditas yang berlaku sesuai dengan kapasitas petani yang di miliki oleh petani tersebut, sebagai sentral pertanian yang akan mengalami perubahan baik itu dari

cara pengelolaan, jenis tanaman yang di budidayakan, maupun hasil dari kualitas produksi yang ada. Sehingga bisa menetapkan tindak lanjut dari langkha selanjutnya, agar dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan oleh dinas pertanian kabupaten wonosobo.

*Kata kunci:* Inovasi, kapasitas, Kentang, Pemerintah Daerah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	11
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teori.....	12
E.1. Inovasi Pemerintah Daerah.....	12
E.2. Pengembangan Kapasitas Sektor Pertanian.....	14
E.3. Pentingnya Pertanian di Indonesia.....	19
E.4. Kebijakan Pembangunan Pertanian.....	21
E.5. Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia.....	22
E.6. Pangan Indonesia.....	26
F. Ruang Lingkup.....	33
G. Metode Penelitian.....	33
G.1. Jenis Penelitian.....	33
G.2. Lokasi Penelitian.....	33
G.2.1. Objek Penelitian.....	33
G.2.2 Subjek Penelitian.....	34
G. 2.3. Unit Analisis.....	34
G.3. Metode Pengambilan Sampel.....	35

G.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G.4.1. Studi Lapangan.....	35
G.4.2. Observasi.....	35
G.4.3. Wawancara.....	36
G.4.4. Dokumentasi.....	37
G.5. Teknik Analisis Data.....	38
G.5.1 Reduksi Data.....	38
G.5.2. Penyajian Data.....	38
BAB II DAERAH PENELITIAN.....	40
A. 1. Keadaan Geografis.....	40
A.1.1 Letak dan Batas Wilayah.....	40
A.1.2. Luas Daerah dan Penggunaan tanah.....	43
A.1.3. Keadaan Tanah.....	49
B. 2. Keadaan Demografi.....	50
B.2.1.Jumlah Penduduk.....	50
B.2.1.Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	51
C. Kepadatan Penduduk.....	53
C. 2.1 Perubahan Penduduk.....	53
D. Keadaan Ekonomi.....	55
D.1.1. Mata Pencaharian.....	56
E. Pertanian dan Perternakan.....	57
E.1.1. Pertanian.....	57
E.1.2. Peternakan.....	58
F. Perdagangan.....	59
G. Perindustrian.....	60

H. Keadaan Sosial Budaya.....	61
H.1. Agama.....	61
H.2. Pendidikan.....	62
H.2.1. Prasarana Pendidikan.....	64
H.2.2. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	64
I. Kesehatan.....	65
J. Rumah.....	70
K. Transportasi dan Komunikasi.....	71
K.1. Prasarana Transportasi.....	72
K.2. Jenis Alat Komunikasi.....	73
L. Prasarana Olahraga.....	73
M. Adat Istiadat.....	73
M.1. Gotong Royong.....	74
M.2. Kelahiran Bayi.....	74
M.3. Kematian.....	74
M.4. Mencukur Rambut Gimbal.....	74
M.5. Molen.....	75
M.6. Wiwitan.....	75
M.7. Slametan Pasca.....	75
N. Lemabaga-Lembaga.....	75
N.1. BPD.....	75
N.2. PKK.....	77
N.3. Karang Taruna.....	78
N.4. Kelompok Tani.....	79
N.4. Kelompok Seni.....	80
O. Keadaan Pemerintah.....	81
O.1. Pemerinatah Desa.....	81

O.2. Kedudukan Tugas dan Fungsi Pemerinath Desa.....	82
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Deskripsi Informan	
A.1. Deskripsi Informan Berdasarkan Jabatan.....	84
A.3. Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
A.2. Deskripsi Informan Berdasarkan Umur.....	86
A.4. Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	87
B. Temuan Data.....	88
 BAB IV PENUTUP.....	 127
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran.....	128
 DAFTAR LAMAN.....	 .....
DAFTAR PUSTAKA.....	.....
INTERVIEW GUIDE.....	.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	.....



## Daftar Tabel

Tabel I.1. Perkembangan Ekspor-Impor Kentang Segar dan olahan Indonesia 2008-2012....	4
Tabel 1.2. Daerah Sentral Produksi Kentang di Indonesia 2008-2012.....	5
Tabe I.3. Perkembangan luas panen kentang bulanan di Indonesia.....	6
Tabel II.2. Distribusi Tanah Bengkok di Desa Banaran.....	45
Tabel II.3. Asal Tanah, Jenis Tanah, Ketinggian tanag dan penggunaan tanah.....	46
Tabel II. 4. Penggunaan Tanah.....	46
Tabel II. 5. Pengairan Lahan Pertanian.....	48
Tabel II.6. keadaan PH Tanah dan Kemiringan.....	49
Tabel II.7. Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	51
Tabel II.8. Perubahan Penduduk.....	54
Tabel II.10. Mata Pencaharian Penduduk Desa Banaran.....	56
Tabel II. 11. Komoditas Bedasarkan Luas Panen,Produksi dan Produktivitas.....	57
Tabel II. 12. Jumlah Ternak yang ada di Desa Banaran.....	58
Tabel II. 13 Jenis Perdagangan.....	59
Tabel II. 14. Sarana Perdagangan di Desa Banaran.....	60
Tabel II.15 Jenis sarana keagamaan.....	62
Tabel II.16 Prasarana Pendidikan.....	64
Tabel II. 17 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	64
Tabel II.18 Jumlah Tenaga Medis.....	68
Tabel II. 19 Jenis alat kontrasepsi.....	69
Tabel II. 20 Tipe Rumah di Desa Banaran.....	70
Tabel II. 21 Sarana Transportasi.....	70
Tabel II. 22 Prasarana Transportasi.....	70
Tabel II. 23 Jenis alat Komunikasi.....	72
Tabel II. 24 Prasarana Olahraga.....	73

Tabel III. 1. Informan Menurut Jabatan.....	84
Tabel III. 2 Informan Menurut Jenis Kelamin.....	85
Tabel III. 3 Informan Menurut Tingkat Usia.....	86
Tabel III. 4 Informan Menurut Tingkat Pendidikan.....	87

## Daftar Gambar

Gambar II.1 Luas Lahan Menurut Jenis penggunaan di desa banaran.....	43
Grafik II. 9. Saranan Perekonomian.....	55
Bagan Struktur BDP Desa Banaran.....	77
Struktur II.24 Organisasi pemerintahan desa banaran.....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat Indonesia terutama, dalam menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap mempertahankan kegiatan pertanian mereka. Untuk itu pemerintah, menyusun berbagai program menetapkan kebijakan dan memberikan inovasi atau standar bagi, pengembangan kapasitas para petani dengan cara baru, atau metode baru, untuk dapat menekan kualitas produksi yang jauh lebih baik. Kita ketahui bersama bahwa pertanian merupakan salah satu faktor yang memberikan devisa bagi negara Indonesia, namun dari tahun ke tahun produktifitas pertanian Indonesia ,mengalami penurunan terutama dalam penyediaan pangan bagi masyarakat serta inovasi yang terkadang di berikan oleh pemerintah tidak berjalan dengan baik sebatas menjalankannya namun untuk tingkat lebih lanjut para petani tidak dapat melakukannya berdasarkan prosedur yang di anjurkan oleh pemerintah, hal ini di karenakan peningkatkan kapasitas para petani dan pengetahuan dan wawasan para petani yang masih terbatas dalam pengembangan usahatani kentang untuk meningkatkan produksi kentang itu sendiri. Partisipasi para petani dalam menjalankan inovasi-inovasi dari pemerintah yang terkadang mau dan tidak untuk menjalankannya, dalam berbagai terobosan yang di lakukan oleh pemerintah sebagai standar kemajuan pada sektor pertanian.

Hal ini merupakan permasalahan utama bagi pemerintah di daerah untuk lebih memfokuskan baik secara sistem maupun kebijakan pemerintah dalam penyediaan pangan, pengembangan inovasi, peningkatan kapasitas petani serta, kualitas produksi pangan yang

jauh lebih berkembang lagi. Bagi masyarakat terutama di daerah produktifitas pangan tersebut agar mendapatkan hasil yang baik, Adapun standar kebijakan yang dibuat hendaknya mampu memberikan inovasi berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi pertanian. Walaupun telah ada pergeseran menuju bentuk pertanian dengan nilai tambah yang tinggi, pengaruh diversifikasi tetap terbatas hanya pada daerah dan komoditas tertentu di dalam setiap sub-sektor.

Sektor pertanian merupakan sektor yang kurang mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, ketersediaan kredit hingga kebijakannya tidak satu pun yang menguntungkan bagi sektor ini. Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan salah satu sektor yang memenuhi kebutuhan pangan untuk kehidupan manusia, (*web.http-pertanian Indonesia*). Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Maka disinilah pemerintah harus membuat suatu terobosan baru sebagai inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pangan.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Indonesia sendiri dalam kemajuan sektor pertanian harus bisa melihat akan kebutuhan pasar yang tidak bersifat lokal saja, namun mampu bersaing dengan produk lokal, menjadi kualitas ekspor serta mampu bersaing di pasar internasional.

Indonesia mengekspor kentang sekitar 21.00 ton/tahun dengan nilai devisa 10 juta dolar AS. Kentang di konsumsi di dalam negeri sekitar 829.000 ton/tahun 2004-2008(Dinas Pertanian Jabar). Sedangkan Konsumsi kentang periode 2008-2012 cenderung menurun, pada tahun 2008, konsumsi kentang perkapita 2.028 kg/kapita, kemudian pada tahun 2012 menjadi 1.460 kg/kapita (data Susenas, BPS). Apabila jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2012 sebesar 244.926 juta jiwa maka kebutuhan akan kentang dalam negeri sebesar 358 ribu ton. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak dan beragam ini terutama kentang french fries , Indonesia masih tergantung pada produk impor.

**Tabel I.1 Perkembangan Ekspor-impor Kentang segar dan olahan Indonesia 2008-2012.**

NO	Uraian	Tahun Pertumbuhan					
		2008	2009	2010	2011	2012	Pertumbuhan (%)
		2008-2012					
1.	Volume Ekspor(ton)						
	-Segar	8,430	6,751	6,981	5,270	8,013	-
	-Olahan*)	2,549	2,473	2,395	3,096	155	
	Presentase						
	-Segar	76,79	73,19	74,46	62,932	75,37	10,51
	-Olahan	23,21	26,81	25,54	37,01	24,63	-
							5,44
2.	Nilai Ekspor(000 US\$)						
	-Segar	2,570	2,475	2,603	2,934	3,004	-4,14
	-Olahan*)	1,020	780	852	2,621	958	
	Presentase						
	-Segar	71,60	76,04	75,22	52,82	76,20	-
	-Olahan*)	28,40	23,96	24,78	47,18	23,80	31,98
3.	Volume Impor/ton						
	-Segar	13,14	18,726	32,084	92,864	58,141	-66,53

	-Olahan*) Presentase	28,40	32,642	31,903	27,548	27,548	-27,25	
	-Segar	31,52	36,52	50,14	72,12	50,09	-58,49	
	-Olahan*)	68,48	63,48	49,86	22,80	49,91	-17,78	
4.	Nilai Ekspor(000 US\$)							
	-Segar	9,663	13,282	22,003	57,868	39,260		
	-Olahan	31,345	33,488	31,266	37,993	37,993		
	Presentase							-58,49
	-Segar	23,56	28,40	41,34	60,36	40,89	-17,78	
	-Olahan	76,44	71,00	58,66	39,64	59,11		

Sumber : (BPS Diolah Pusedajatin)

Data yang di peroleh hanya ada pada peningkatan produksi hingga tahun 2012 untuk tanaman kentang. Kentang merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor hortikultura, hal ini dibuktikan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2006-2008) yang menunjukkan bahwa kentang termasuk salah satu komoditi yang memiliki rata-rata produksi relatif besar bila dibandingkan dengan beberapa jenis sayuran lain yang di kembangkan di beberapa provinsi. Berdasarkan data rata-rata produksi kentang Indonesia 2006-2008, daerah sentral produksi kentang terdapat di lima provinsi, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Sumatra Utara, dan Jawa Timur, kelima provinsi ini memberikan kontribusi sebesar 87,17% terhadap total produksi kentang Indonesia

Sedangkan pada tahun 2008-2012, kontribusi provinsi sentral terhadap produksi kentang di Indonesia selama 5 (lima) tahun 2008-2012 terakhir. Secara umum dapat dilihat kontribusi produksi di provinsi sentral tidak terlalu berfluktuasi. Jawa Timur di tahun 2011 terlihat mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, demikian pula Jambi mengalami peningkatan di tahun 2009 dan 2012. Sedangkan di provinsi lainnya sedikit menurun selama periode 2008-2012.

**Tabel I.2 Daerah sentral Produksi kentang di Indonesia 2008-2012**

No	Provinsi	Produksi (ton)					Rata-rata	Share (%)	Share komu latif
		2008	2009	2010	2011	2012			
1.	Jawa Barat	292,253	320,542	275,101	220,155	261,967	274,004	25,57	25,57
2.	Jawa Tengah	263,147	288,654	265,123	250,657	252,987	263,987	24,03	50,20
3.	Sulawesi Utara	139,081	142,109	126,210	141,548	116,415	127,660	11,91	62,11
4.	Sumatra Utara	130,296	129,587	126,230	123,078	128,965	127,626	11,91	74,02
5.	Jawa Timur	105,058	123,886	115,423	85,521	162,039	118,785	11,08	74,02
6.	Jambi	58,905	94,368	84,794	89,102	85,535	82,541	7,70	85,11
	Lainnya	82,966	75,158	67,951	72,680	86,705	77,052	7,19	92,8
	Indonesia	1.071,543	1.176,304	1.060,801	1.094,232	1.094,322	1.071,674	100,00	

(Sumber: BPS Diolah Pusdajatin )

Namun, produksi yang besar tidak menjamin mampu memenuhi permintaan kentang di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan Indonesia tetap melakukan impor kentang untuk memenuhi permintaan pasar akan kentang. Tidak menutup kemungkinan bagi Kabupaten Wonosobo sebagai salah satu sentral produksi kentang di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dan menjadi pengeksport kentang. Produksi kentang di Kabupaten Wonosobo sangat dipengaruhi oleh tingkat ketinggian, curah hujan, dan jenis tanah. Tingkat ketinggian dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya distorsi pasar atau kegagalan pasar. Semakin tinggi suatu daerah maka tingkat distorsi pasar atau kegagalan pasarnya akan semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi suatu daerah maka akan semakin jauh dari pasar dan pada akhirnya pasar cenderung menjadi tidak sempurna.

Umumnya termasuk komoditas kentang yang dihadapi oleh para pelaku adalah tingginya biaya pemasaran dan pembagian balas jasa yang adil bersifat asimetris, bahkan balas jasa tersebut atas fungsi pemasaran lebih besar mengelompok pada pedagang besar, sementara petani dan pedagang pengumpul bagian nya kecil. Dengan demikian, sebaran



margin perdagangan cenderung tidak merata atau tidak efisien dan lebih mengelompok pada pedagang besar atau bandar, supplier, dan sebagainya. Mahalnya biaya pemasaran komoditas kentang, hortikultura merupakan akibat dari ketidak efisienan yang disebabkan oleh panjangnya rantai pemasaran. Masalah lainnya adalah terkait fluktuasi harga merupakan masalah yang paling sering dihadapi para petani sebagai produsen hortikultura dan komoditas kentang. Oleh karena itu, pengembangan komoditas hortikultura termasuk komoditas kentang disamping berupaya dalam meningkatkan kuantitas produksinya yang diiringi dengan perbaikan kualitasnya sesuai tuntutan konsumen atau pasar secara luas juga diupayakan perbaikan dalam hal pemasarannya melalui perluasan tujuan pemasaran dan kerjasama kemitraan. Menyadari pentingnya peranan sektor pertanian, pertanian dalam perkembangan pertanian Indonesia. Maka di perlukan adanya suatu upaya pembangunan yang mengarah pada perkembangan sektor pertanian yang tangguh, seperti di rumuskan dalam visi pembangunan sektor pertanian periode 2005-2009 menurut Rorenkue(2005:3), visi pembangunan pertanian penetapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambahan dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Sebagai Negara yang besar dengan jumlah penduduk sangat besar, ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan pembangunan yang ingin di capai oleh bangsa Indonesia. Pangan sebagai kebutuhan pokok manusia perlu di upayakan ketersediannya, dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman di konsumsi, dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun untuk mewujudkan ketahanan pangan, menurut Tanjung(2009:3), masalah antara lain laju permintaan pangan yang lebih cepat dari pada penyediaanya karena peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat dan perubahan selera.

Komoditas kentang terkait dengan produksi pangan yang tumbuh lambat bahkan stagnan karena adanya konversi dan kompetensi dalam pemanfaatan sumber daya lahan air

serta stagnasi pertumbuhan produktivitas lahan dan tenaga kerja pertanian. Apabila tidak adanya perubahan dalam bentuk inovasi yang mampu mengembangkan serta meningkatkan kualitas pada pertanian tersebut tidak diselesaikan dengan tepat maka akan timbul kerawanan pada pangan. Upaya mengatasi kerawanan pangan dapat di tempuh melalui di vesifikasi pangan, pada kondisi ini upaya yang di lakukan harus mampu menerepakan suatu inovasi atau perubahan yang mampu meningkatkan penyediaan pangan yang sekaligus, mampu pula meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu , pengembangan pertanian harus di prioritaskan komoditas yang bercirikan memiliki nilai ekonomi tinggi, dapat di jadikan sebagai bahan pangan, alternatif, toleran pada kondisi lingkungan Indonesia. Sehingga tidak bersaing dengan tanaman yang cocok di kembangan untuk mengatasi masalah pangan, adalah tanaman Kentang(Gunarto 2003:31).

Kentang(*Solanum Tubersum L*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang di budidayakan di Indonesia. Kentang mempunyai arti penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Budidaya tanaman kentang, layak untuk di prioritaskan karena selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, kentang juga dapat di jadikan sebagai bahan pangan alternatif dan bahan baku industri makanan. Sebagai bahan pangan, kandungan karbohidart pada kentang mencapai sekitar 18 persen, protein 2,4 persen dan lemak 0,1 persen total energi yang di peroleh dari 100 gram kentang adalah sekitar 80 kkal. Dibandingkan beras, kandungan karbohidart, protein, lemak dan energi kentang lebih rendah. Namun jika di bandingkan dengan umbi-umbian lain seperti singkong, ubi jalar dan talas komposisi gizi kentang masih relatif lebih baik(Astawan 2009;13).

Jawa tengah merupakan salah satu wilayah penghasil kentang di Indonesia. Serta produksi tanam kentang yang utama di jawa tengah berada di kawasan pegunungan Dieng. Kesesuaian kondisi pegunungan Dieng dengan syarat tumbuh tanaman kentang menyebabkan banyak petani di daerah tersebut yang membudidayakan kentang.

Produktivitas Kentang Jawa Tengah hanya Mengalami stagnansi dengan pertumbuhannya hanya sebesar 0,41 dan 0,90. Berdasarkan informasi perkembangan luas area, produksi dan produktivitas menunjukkan bahwa trend pertumbuhan luas area panen produksi dan produktivitas mengalami fluktuasi yang tajam sebagai berikut : 1). sifat intrinsik tanaman sayur yang rentan terhadap perubahan iklim dan serangan hama penyakit dan 2). fluktuasi harga antara musim yang cukup tajam.

**Tabel 1.3 Perkembangan luas panen Kentang bulanan di Indonesia 2008-2012**

Tahun	Luas Panen												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sptmb	Okt	Nov	Des	
2010	5,781	7,035	7,552	5,601	7,361	5,465	5,745	5,212	5,498	4,816	4,195	2,271	5,544
2011	6,469	5,422	4,916	4,802	5,762	6,614	5,708	4,763	4,539	4,013	4,416	2,940	4,990
2012	5,808	6,855	6,281	5,140	6,188	5,885	6,201	4,954	4,954	4,427	4,715	2,776	5,372

(Sumber: BPS diolah Posdajati)

Kabupaten Wonosobo yang terletak di pegunungan Dieng merupakan salah satu daerah penghasil Kentang, di Jawa Tengah. Kentang merupakan komoditi pertanian unggulan kabupaten Wonosobo yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan terus di upayakan pengembangannya, kentang segar yang dihasilkan petani tidak dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama. Hal ini dikarenakan kentang bersifat mudah rusak, sehingga kentang harus segera di distribusikan ke konsumen dilakukan melalui pemasaran. Dalam hal ini pemerintah, diharapkan membuat kebijakan di sektor pertanian untuk lebih meningkatkan kualitas produksi serta kapasitas bagi penyediaan pangan, peningkatan produktivitas pertanian, inovasi kebijakan pemerintah, dan kapasitas petani.

Pertanian di Dieng kabupaten Wonosobo merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan, kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian dan sejauh apa inovasi yang di berikan oleh pemerintah dalam kemajuan pertanian di daerah tersebut. Kebijakan pemerintah daerah ini, di harapkan dapat memberikan suatu inovasi baru, cara

baru atau ide-ide yang mampu memberikan kemajuan, dalam pengembangan sektor pertanian sehingga tepat pada sasaran serta, memberikan gagasan atau ide-ide secara inovatif untuk mengembangkan kapasitas kebijakan pertanian yang lebih di khususkan pada pedesaan sebagai, aspek pelayanan pemerintah dalam peningkatan produktifitas pertanian, dengan aspek inovasi yang dimulai dalam pengembangan budidaya kentang, di karenakan kentang adalah salah satu tanaman pangan yang terus dibudidayakan secara intensif oleh kebanyakan petani Indonesia dan selalu dijaga ketersediannya. Oleh sebab itu pemerintah memberi perhatian lebih pada budidaya tanaman kentang dan beberapa potensi pertanian lainnya seperti sayur mayur. Salah satu pendekatan teknologi budidaya tanaman kentang serta potensi pertanian lainnya, seperti sayur mayur dan buah-buahan yang telah dikenalkan adalah pendekatan SRI (System of Rice Intensification). Menurut Ishak dan Afrizon (2011;39) SRI merupakan inovasi teknologi yang menekankan pada peningkatan fungsi tanah sebagai media pertumbuhan dan sumber nutrisi tanaman. Melalui sistem ini kesuburan tanah dikembalikan untuk menjamin keberlangsungan daur ekologis dengan memanfaatkan mikroorganisme tanah sebagai penyedia produk metabolit untuk nutrisi tanaman. Melalui metode ini kelestarian lingkungan tetap terjaga, demikian juga dengan taraf kesehatan manusia karena tidak digunakannya bahan-bahan kimia untuk pertanian. Upaya pemerintah untuk mendukung produktivitas pertanian tanaman pangan telah diaplikasikan dalam berbagai inovasi baru salah satunya adalah melalui pendekatan SRI. Inovasi baru tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk mengenalkan suatu inovasi baru seperti SRI kepada petani memerlukan suatu proses pendekatan inovasi yang dapat berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas produksi. Salah satunya dengan metode pendidikan di lapangan. Proses pendidikan di bidang pertanian dilakukan melalui penyuluhan pertanian yang bertujuan agar petani mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam kapasitas pengembangan baik itu dari sikap dan tindakan

maupun pengetahuan petani ke arah yang lebih baik melalui pemberian pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan baru. Jadi aspek-aspek yang ingin diperbaiki dalam proses penyuluhan adalah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) serta pengetahuan tentang pertanian, untuk mendukung proses pendidikan maka perlu dibuat kelompok tani. Kelompok tani memiliki peran strategis karena berfungsi sebagai wadah bagi para petani sebagai pelaku langsung produksi pangan. Kelompok tani merupakan suatu lembaga non formal yang berfungsi sebagai kelas belajar, unit kerjasama, dan unit produksi bagi petani, juga tempat penyuluh dan pihak terkait bertukar dan berbagi informasi-informasi di bidang pertanian. Melalui kelompok tani diharapkan usah tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan serta dapat dikembangkan menjadi unit usaha yang lebih maju dari sebelumnya. Kelompok tani berperan penting dalam penyebaran inovasi baru kepada petani. Dibentuknya kelompok tani mempermudah kordinasi diantara petani dan penyuluh pertanian serta pihak lain yang terkait.

Kawasan Dieng merupakan daerah pegunungan berapi, yang pada masa lampau pernah beberapa kali meletus, daerah seperti ini dimanapun akan memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi, Secara umum mata pencaharian masyarakat kawasan Dieng didominasi oleh sektor pertanian, khususnya tanaman semusim pada ketinggian lebih dari 1.500 meter di atas permukaan laut komoditas tanaman pertanian yang dibudidayakan petani lebih didominasi oleh tanaman kentang. Karena pada ketinggian tersebut tanaman kentang menghasilkan produksi kentang yang cukup tinggi dibandingkan dengan tempat yang lebih rendah. Dan pada ketinggian kurang dari 1.500 meter di atas permukaan laut komoditas yang dibudidayakan petani masih cukup beragam seperti daun bawang, wortel, cabe, kentang dan beberapa tanaman pertanian semusim lainnya. Selain itu juga ada komoditas tanaman

perkebunan semusim yaitu tembakau. Budidaya tanaman semusim khususnya sayuran pada umumnya memerlukan pengolahan tanah yang sangat intensif.

## **B. RUMUSAN MASALAH :**

1. Inovasi apa yang sudah diberikan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas pertanian?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan :

1. Untuk mengetahui dan memahami macam-macam inovasi yang di berikan Oleh Pemerintah Daerah dalam usahatani kentang.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya pengembangan Inovasi yang dijalankan oleh pemerintah setempat dalam kemajuan usahatani kentang..

Manfaat yang di dapatkan dalam kegunaan hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Pemerintah, khususnya Pemerintah kabupaten Wonosobo hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan Inovasi atau perubahan dalam perkembangan pertanian Kentang.
2. Bagi Usahatani, Penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan baru,cara baru serta metode baru dalam meningkatkan kualitas produksi kentang dan kemajuan untuk usahatani yang di jalankan oleh para petani.
3. Bagi Petani Kentang, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang berkaitan dengan pengembangan Inovasi yang di jalankan oleh pemrintah dalam kemajuan pertanian di Kabupaten Wonosobo.

## DAFTAR LAMAN

([www.petani Indonesia. com](http://www.petaniIndonesia.com))

([http://sosbud.kompasiana.com/2009/11/24/mari -kita-selamatkan-dieng](http://sosbud.kompasiana.com/2009/11/24/mari-kita-selamatkan-dieng)).

([http://www.sintang. go.id/tataruang/default.asp,id=11](http://www.sintang.go.id/tataruang/default.asp?id=11). Tata ruang, Desember 2006.

<http://id.wikipedia.org/wiki/pertanian>.

<http://cynthiaprimary.blogspot.com/2011/03/makalah-sektor-pertanian-di-indonesia-html>

<http://weninkhastuti.blogspot.com.2012/2015/sektor-pertanian.html>

<http://windiloviyo.blogspot.com/2011/01/sektor-pertanian-terhadap-pembangunan.html>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013 .metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta*
- Setiawan, Iwan. 2012 Dinamika Pemberdayaan Petani. Bandung: Widya padjajaran*
- Mulyadi, Deddy. 2015 . Studi Kebijakan Pubilk dan Pelayanan Publik. Bandung : Alfabeta*
- Irianto, Gatot. 2004. Menuju Indonesia Berdaulat Pangan. Indonesia Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.*
- A.J. Diah, 2015. Peluang Adopsi Inovasi Berbasis Data Paten di Bidang Pangan Fungsioanl.Jakarta: LIPI*
- Arikunto, Suharsimi. 2014 . Prosedur Penelitian .Jakarta : Rineka Cipta*
- Darmawan, Deni. 2014. Inovasi Pendidikan. Bandung : Rosda*
- Samarto, Hatifah. 2014. Inovasi, Partisipasi dan Good Gavernance. Jakarta : Obor*
- Mulyadi, Mohammand. 2012. Penelitian Kuantitatif&Kualitatif: Jakarta: Public Institute*